

BUDIDAYA BURUNG WALET

Sarang Burung Walet sebagaimana kita ketahui dipasaran memiliki nilai/harga yang cukup mahal, peningkatan harga sarang burung walet dari tahun ke tahun cukup menjanjikan, bahkan terkadang hanya kalangan tertentu saja yang sanggup membeli sarang burung walet tersebut dikarenakan harganya yang cukup mahal sehingga berkesan eksklusif, walaupun demikian karena sarang burung walet dipercaya khasiat tertentu maka pembeliannya tetap banyak atau dengan kata lain daya jualnya tetap tinggi.



Gambar Sarang Burung Walet

Sumber gambar (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5065948/sarang-burung-walet-hingga-kerupuk-udang-ri-laris-manis-di-china>)

Pengolahan sarang burung walet diolah bermacam-macam masakan, tetapi umumnya sarang burung walet diolah menjadi semacam puler, di Restoran China SOP Sarang Burung Walet dikenal dengan nama yen-ou, ada juga yang dimasukkannya dengan campuran sayuran, konon pada jaman dahulu di

daerah china masakan ini merupakan simbol kemewahan yang hanya bisa dinikmati bangsawan dan penghuni istana saja.

Burung walet sebenarnya adalah burung penghuni goa, dan banyak di temukan di indonesia, burung walet sosok tubuhnya kecil ukuran tubuh burung yang dewasa berkisar 10-16 cm, jenis kelamin jantan atau betina sulit dibedakan, warna bulu walet kehitaman dan kurang menarik. Kini habitat yang asli di Goa Goa banyak terancam kelstariannya, pemetiksn sarang burung walet yang terus menerus dan lokasi goa yang dirasa tidak aman lagi membuat jumlah walet penghuni goa berkurang, akibatnya sarang burung yang biasa dipanen dari alam semakin lama semakin berkurang bahkan ada beberapa gua yang terdahulu terkenal banyak waletnya sekarang ditinggalkan tanpa walet seekorpun. Dengan kebiasaan burung walet yang menghuni Goa Goa untuk dijadikan tempat tinggalnya, Indonesia mempunyai masa depan yang cerah dalam hal perwaletan sebab indonesia banyak memiliki Goa Goa Alam yang tersebar diselurh wialayh Indonesia.



Burung Walet dan Sarangnya

Sumber Gambar : <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-44434936>

Burung Walet memiliki sistematika biologi sebagai berikut :

Kingdom	:	Animal
Fillum	:	Chordata
SubFillum	:	Vertebrata
Klas	:	Aves
Ordo	:	Apodiformes
Familia	:	Apodidae
Genus	:	Collocalia
Species	:	Collocalia fuciphagus (walet putih) Collocalia gigas (walet besar) Collocalia maxima (walet hitam) Collocalia brevirostis (walet gunung) Collocalia vanikorensis (walet sarang lumut) Collocalia esculenta (walet sapi)

Species walet umumnya dibedakan berdasarkan ukuran tubuh, warna, bulu dan bahan yang dipakai untuk membuat sarang, Indonesia dengan kondisi lingkungannya memiliki ke 6 jenis walet tersebut. Burung walet dan kapinis sering dikacaukan dengan sebutan burung layang layang, padahal walet berbeda sekali dengan kapinis meskipun keduanya memakan serangga. Didalam klasifikasi walet termasuk kedalam famili *Apodidae*, kakinya lemah, tidak dapat bertengger tetapi mempunyai kemampuan terbang yang tinggi dan mampu terbang sepanjang hari, sedangkan Kapinis termasuk famili *Hirudinidae* yang mempunyai kaki kuat dan dapat bertengger sehingga dalam selang waktu terbangnya kadangkala kapinis bertengger di dahan pohon atau kawat listrik.

Burung dari kelompok *Hirudinidae* bersayap panjang, runcing, agak lurus. Bulu pada umumnya berwarna biru kehitaman kakinya kuat, berjari tiga ke depan dan satu ke belakang, sarangnya dibuat dari tanah liat atau rerumputan lain halnya dengan burung *Apodidae* berkaki lemah sarang dibuat dari air liur atau ada tambahan lain seperti bulu dan rerumputan yang direkat dengan air liur.

Ciri Ciri berbagai Jenis Walet antara lain :

1. Walet Putih (*Collocalia fuciphagus*)

Walet putih disebut demikian karena menghasilkan sarang berwarna putih, bulu walet ini berwarna coklat kehitaman dengan bulu bagian bawah keabuabuan atau coklat, bulu ekor sedikit bercelah suaranya melengking tinggi termasuk walet berukuran sedang panjang tubuh sekitar 12 cm mata berwarna coklat gelap, paruh hitam dan kaki hitam banyak terdapat di Asia Tenggara, Filipina, Kalimantan, Sumatera, Jawa dan Bali.

Walet putih menghasilkan sarang burung yang seluruhnya terbuat dari air liur, sarang walet putih tentu menjadi paling mahal harganya jika dibanding dengan sarang burung lainnya, kelebihan walet putih adalah tidak sukar dirumahkan (tidak seperti jenis walet lainnya yang lebih liar)

2. Walet Besar (*Collocalia gigas*)

Jenis walet berwarna hitam dengan bulu bagian bawah coklat gelap, bulu ekor bercelah suaranya keras dan berderik, merupakan jenis walet yang berukuran paling besar dibandingkan dengan jenis walet lainnya, panjang tubuhnya sekitar 16 cm, banyak terdapat di Semenanjung Malaya, Sumatera, Kalimantan dan Jawa terutama ditemukan di daerah perbukitan dan hutan pegunungan pada setiap ketinggian.

3. Walet Sarang Hitam (*Collocalia maxima*)

Warna bulu walet ini coklat kehitaman dengan bulu ekor coklat kelabu, bulu ekor bercelah sedikit, kakinya berbulu merata. Dalam hal ukuran tubuh termasuk berukuran sedang panjang tubuhnya sekitar 12 cm, jika dilihat sepiantas penampilannya sangat mirip walet putih mata berwarna coklat tua paruh hitam, dan kaki hitam tidak seperti walet lainnya jenis ini suaranya terdengar mencicit walet sarang hitam banyak terdapat di Himalaya Timur, Filipina, Palawan, Kalimantan,

sumatera, dan jawa dapat dijumpai pada pesisir pesisir pantai atau pegunungan kapur.

4. Walet Gunung (*Collocalia brecirsostri*)

Warna burung ini hitam tetapi warna ekornya abu abu kehitaman, bulu ekor bercelah dalam kakinya sedikit berbulu atau tidak berbulu sama sekali, suaranya besar, panjang tubuhnya sekitar 14 cm walet gunung banyak terdapat di himalaya, china, asia tenggara, andaman, sumatera, filipina, palawan, dan jawa barat terutama didaerah daerah pegunungan yang paling tinggi.

5. Walet Sarang Lumut (*Collocalia vanikorensis*)

Bulu burung ini berwarna coklat kehitam hitaman tetapi warna ekor lebih gelap ekornya hanya sedikit bercela dilihat dari jauh, penampilan dilapangan mirip dengan walet putih suara melengking tinggi tubuhnya berukuran sedang panjang tubuhnya sekitar 12 cm, walet sarang lumut banyak ditemukan di Sumatera, kalimantan, jawa sampai daerah pasifik barat daya.

6. Walet Sapi (*Collocalia vanikorensis*)

Walet ini berbulu hitam kebiru-biruan dengan warna yang mengkilap, bulu bagian bawah kelabu gelap, bagian perut agak putih ekornya sedikit bercelah merupakan jenis walet yang berukuran paling kecil, panjang tubuhnya hanya sekitar 10 cm mata berwarna coklat gelap, paruh hitam dan kaki hitam, suaranya melengking tinggi banyak terdapat di asia, himalaya, china, asia tenggara, papua nugini dan australia. Di indonesia banyak ditemukan didaerah jawa dan bali, habitatnya meliputi semua ketinggian permukaan, baik pada padang rumput berpohon terbuka atau terbuka.

Dari penelitian yang dilakukan ternyata setiap 100 gram sarang burung walet mengandung komposisi zat gizi sebagai berikut :

Kalori	:	281 kal
Protein	:	37,5 gram
Lemak	:	0,3 gram
Karbohidrat	:	32,1 gram
Kalsium	:	485 miligram
Fosfor	:	18 miligram
Besi	:	3 miligram
Air	:	24,8 gram

(sumber : Direktorat Gizi Depkes RI 1979)

Sarang burung mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 37,5%, sedangkan kandungan lemaknya bisa dikatakan sangat rendah yaitu hanya 0,3 % dengan demikian sarang burung dianjurkan sebagai makanan sumber zat pembangun tubuh. Bagi penderita penyakit darah tinggi atau orang yang kegemukan, sarang burung tidaklah berbahaya sebab kandungan lemak dan kolesterol sangat rendah selain itu sarang burung mengandung zat-zat lain yang sangat diperlukan oleh tubuh seperti kalsium dan fosfor yang diperlukan untuk pembentukan tulang, zat besi diperlukan untuk pembentukan butir-butir darah merah sarang walet bukanlah sumber vitamin yang baik karena kandungan vitaminnya tidak terukur.

Sarang burung dipercaya juga sebagai obat awet muda, orang-orang yang memakannya karena menganggap sarang burung mampu memberikan stamina dan vitalitas hidup, para pengumpul sarang yakin dengan memakan sarang burung mereka bisa bekerja lebih keras dan lebih lama seperti walet yang kuat terbang seharian tanpa beristirahat sama sekali, selain dipercaya sebagai obat awet muda sarang burung walet juga dianggap mampu mempercepat proses penyembuhan gangguan alat pernafasan, seperti batuk, asma, atau gangguan pada kerongkongan.

Budidaya Walet

Pada dasarnya dalam membangun rumah walet tidak sama dengan membangun sebuah rumah untuk tempat tinggal manusia, karena penyekatan kamar kamar didalam rumah walet harus sesuai dengan habitatnya.

Mengenai bahan bahan yang diperlukan tidak berbeda dengan bahan yang digunakan dalam membangun rumah untuk tempat tinggal, didalam merencanakan sebuah bangunan untuk rumah walet ini perlu memperhatikan bentuk kamar kamar penyekat pintu untuk masuk dan keluar, cahaya dan warna dinding serta kelembaban suhu didalamnya, sebab perencanaannya harus sudah sesuai dengan habitat burung walet, seperti gua gua oleh karena itu rumah walet harus menyerupai dalam gua gua yang dijadikan tempat tinggalnya.

Membuat Model Burung untuk Rumah Walet dan Kontruksinya

Rumah walet bisa memakai ukuran sedang dengan 10 x 15 atau bisa memakai ukuran 10 x 17 M² dengan ukuran bangunan besar burung akan kerasan tinggal dan membuat sarang didalamnya. Untuk ketinggian rumah bisa memakai ukuran 5 sampai 6 meter dengan tiang noknya sepanjang 2 samapi 2,5 meter sehingga membentuk bubungan yang agak tinggi. Jika dilihat memamng tidak seimbang antara bubungan dengan bentuk bangunannya, dengan bubungan yang tinggi maka suhu yang berada didalam bangunan siang hari tidak terlalu panas sehingga kelembaban suhu udara didalam ruangan tersebut merata.

Tinggi rendahnya bubungan atap rumah walet sangat mempengaruhi keadaan suhu dan kelembaban udara didalam ruangan bangunan tersebut, semakin tinggi jarak bubungan dengan palfonse semakin baik suhu didalam ruangan tersebut, pada bubungan yang tinggi sebaiknya menggunakan atap dari genteng tanah yang dipres.

Pada dasarnya membuat pondasi bangunan ini seperti pondasi pembuatan rumah untuk tempat tinggal begitupula cara membuat dindingnya , cara memplster dan ngaci, yang membedakan bangunan tersebut adalah penyekatan dalam ruangan sebagai tempat bersarangnya burung., untuk bangunan yang ditempati manusia memerlukan jendela yang banyak namun untuk bangunan burung walet tidak memakai jendela hanya memakai lubang untuk keluar masuk burung.

Bahan bahan yang diperlukan dalam pembuatan rumah walet ini adalah sebagai berikut :

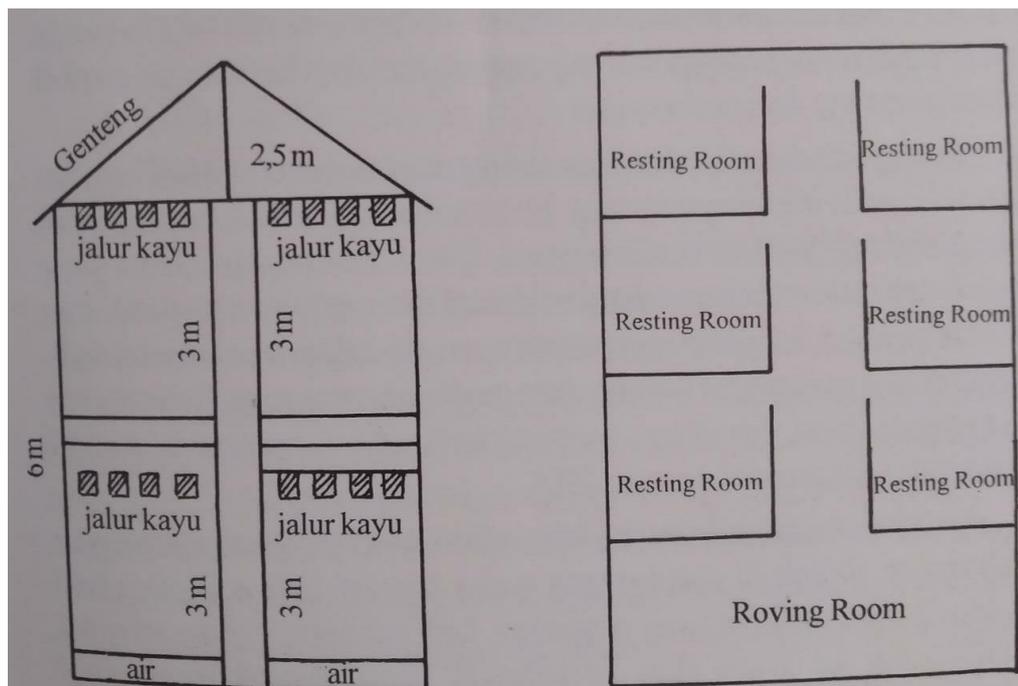
- Besi dengan ukuran 8” sebanyak 50 batang
- Batu merah sebanyak 20.250 buah
- Pasir sebanyak 4 ret
- Semen sebanyak 125 zak
- Besi dengan ukuran 6” sebanyak 30 buah
- Kayu balok 5/10 sebanyak 30 buah

Bahan bahan tersebut adalah untuk pembuatan sebuah rumah walet dengan ukuran 10 x 15 meter persegi, dan memakai atap genteng sebanyak 1.804 buah.

Dengan ukuran bangunan yang memuaskan bagi burung walet maka burung burung tersebut dapat kerasan untuk lebih lama menempati gedung. Gedung yang sudah selesai dikerjakan tidak dapat langsung ditempati oleh burung walet , sebab walet sangat peka terhadap bau semen yang menusuk penciuman, untuk ruangan atau dinding sebelah dalam sebaiknya diplester sebab agak kasar sama dengan gua, sedagkan untuk dinding sebelah luar usahakan agar diperlicin dengan Aci (cairan semen yang hanya dicampur dengan air namun tidak terlalu encer), dinding tembok yang tidak diaci bila kena air hujan dan terkena sinar matahari mengakibatkan cepat rontok dan hancur kalau sudah demikian maka terpaksa harus merehab kembali.

Lubang pintu untuk keluar masuk burung walet sebaiknya ditaruh dibawah plafon dengan jarak berkisar 75 cm, lubang tersebut tidak boleh terlalu sempit , namun untuk ukuran tubuh walet yang ideal lebar 40 sampai 50 cm. Pada bangunan untuk rumah walet ini ada istilah istilah seperti :

- Sekeliling area bagian luar
- Ruang bagian dalam (Roving Room)
- Ruang Istirahat (Resting Room)



Gambar Sketsa Bangunan Rumah Walet

Untuk membuat kelembaban dan suhu yang menyerupai dalam gua maka diharuskan membuat :

- Saluran-saluran air

Maksud saluran air ini adalah untuk menciptakan kelembaban dari uap air yang ada di saluran , sehingga kelembaban didalam ruangan sama dengan kelembaban yang berada didalam gua

- Pembuatan Kolam

Maksud dari pembuatan kolam adalah untuk menciptakan uap air yang berupa embun dari sirkulasi air tersebut sehingga kelembaban dalam ruangan bisa memenuhi target.

- Diatas plafon sebaiknya diberi sekam padi dengan ketebalan 20 sampai 25 centimeter

Maksud dari pemberian sekam padi ini adalah untuk mengurangi suara, kelembaban dan suhu yang datangnya dari luar gedung sehingga suhu kelembaban dan suara tidak langsung menerobos masuk ke dalam ruangan dengan pemberian sekam maka ruangan tidak terganggu dengan hal hal diatas.

Didalam pemberian sekam padi sebaiknya plafon ditutup dengan kawat nyamuk, agar sekam padi jika jatuh tidak langsung menimpa burung walet yang sedang dalam sarang, burung walet atau sriti yang sedang menegram tidak dapat dikejutkan dengan benda benda apapun, apabila samapi burung terkejut maka burung walet tidak mau mengerami telurnya lagi sehingga merugikan pemilik gedung karena dalam usaha untuk mengmbangkam burung walet akan tersendat-sendat.

Pustaka

Departemen Kehutanan Pusat Penyuluhan Kehutanan Jakarta , 1996, Budidaya Burung Walet. Jakarta.

